

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data maka akan dilakukan observasi atau pengamatan oleh penulis di lapangan penelitian. Tujuan observasi yaitu untuk mengetahui peran Gereja pada tradisi *nosong* di Gereja Toraja Jemaat Sa'dan Karonanga Kecamatan Sa'dan.

Ada beberapa aspek yang akan diamati oleh penulis yaitu:

1. Kondisi/situasi Lokasi Penelitian
2. Hubungan antara masyarakat dengan orang-orang yang melakukan tradisi *nosong*.

B. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan disiapkan oleh penulis dalam melaksanakan wawancara dengan informan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui nilai-nilai teologis dalam tradisi *nosong* di Jemaat Sa'dan Karonanga Kecamatan Sa'dan.

Adapun pertanyaan yang disiapkan oleh penulis untuk diajukan kepada informan yaitu:

1. Pendeta/Proponen
 - a) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai tradisi *nosong*?
 - b) Apa manfaat tradisi *nosong* bagi jemaat yang melakukannya?
 - c) Apakah Bapak/Ibu setuju dengan pemahaman bahwa Praktek *nosong* itu sebagai hiburan?

d) Apakah ada nilai-nilai Injil dalam *nosong*?

2. Tokoh Adat

a) Apakah struktur atau susunan syair *nosong* asli yang digunakan sampai saat ini masih terstruktur?

b) Apakah orang yang melakukan *nosong* paham dan mengerti dengan syair *nosong* atau hanya sekedar menghafal dan ikut saja?

3. Majelis Gereja

a) Apa yang anda pahami mengenai tradisi *nosong*?

b) Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika melakukan tradisi *nosong*?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan Bapa/Ibu mengenai tradisi *nosong*?

Responden 1

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

Lokasi Wawancara : Jemaat Sa'dan Karonanga, Kecamatan Sa'dan
Ulusalu, Kabupaten Toraja Utara

Nama : Astin Mangean

Asal : Sesean

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Proponen di jemaat Sa'dan Karonanga

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat siang Ibu.

Narasumber : Selamat siang dek, mau melakukan penelitian ya?

Penulis : Iya ibu

Narasumber : oh iya bisa langsung saja kita mulai.

Penulis : Bagaimana pandangan Ibu mengenai tradisi
nosong?

Narasumber : melakukan dengan cara turun temurun, turun
yang di katakana, tetapi banyak orang yang tidak
mengerti, jadi hanya segelintir aja orang yang tau
apa makna *nosong* bahkan syairnya hanya sedikit

orang yang tau. tradisi *nosong* ini sangat bagus untuk diturunkan ke generasi-generasi cuman tidak mudah untuk mengajari orang-orang karena bahasanya yang susah untuk mereka ucapkan bahkan banyak generasi muda yang sudah tidak mau untuk belajar.

2. Apa manfaat tradisi *nosong* yang bagi jemaat yang melakukannya?

Responden 1

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

Lokasi Wawancara : Jemaat Sa'dan Karonanga, Kecamatan Sa'dan
Ulusalu, Kabupaten Toraja Utara

Nama : Astin Mangean

Asal : Sesean

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Proponen di jemaat Sa'dan Karonanga

Hasil Wawancara

Penulis : Apa manfaat tradisi *nosong* bagi orang yang melakukannya?

Narasumber : yamo tu ninak mengenang kembali orang yang telah meninggal itu, tapi yamo to mengenang kembali kehidupan dan mengetahui bagaimana matinya.

Mengenang kembali kehidupan orang yang telah meninggal dan mengetahui bagaimana matinya.

3. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan pemahaman bahwa praktek *nosong* itu sebagai hiburan?

Responden 1

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

Lokasi Wawancara : Jemaat Sa'dan Karonanga, Kecamatan Sa'dan Uluvalu, Kabupaten Toraja Utara

Nama : Astin Mangean

ASsal : Sesean

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Proponen di jemaat Sa'dan Karonanga

Hasil Wawancara

Penulis : Apakah Ibu setuju dengan pemahaman bahwa praktek *nosong* itu sebagai hiburan?

Narasumber : oh tidak, tidak setuju karena ada makna didalamnya untuk mengenang kembali kehidupan orang yang telah meninggal itu, jadi kalau hanya sekedar hiburan ya berlalu begitu saja tetapi dengan na pokadan i ke to *nosong* di tandai sebenarnya ladi tandai tapi itu lagi kembali lagi karena menggunakan Bahasa Bugis sehingga tidak di mengerti hanya segelintir orang yang tau artinya, yanna ke kitak mandu ke aku taek ku tandai tok.

Tidak setuju, karena ada makna didalamnya, dimana kita mengenang kembali kehidupan orang yang telah meninggal itu. Jadi, kalau hanya sekedar hiburan berarti itu berlalu begitu saja.

4. Apakah ada nilai-nilai Teologis dalam *nosong*?

Responden 1

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

Lokasi Wawancara : Jemaat Sa'dan Karonanga, Kecamatan Sa'dan Ulusalu, Kabupaten Toraja Utara

Nama : Astin Mangean

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Proponen di jemaat Sa'dan Karonanga

Hasil Wawancara

- Penulis : Apakah ada nilai-nilai Teologis dalam *nosong*?
- Narasumber : Ketika di maknai dalam kekristenan itu ketika ada orang meninggal lalu diceritakan kehidupannya mengenang kembali makanya di dalam Alkitab Amsal 22:1 dikatakan nama baik lebih berharga, nama orang yang di kenang ketika sudah meninggal itulah yang di ceritakan dalam *nosong*, makanya di dalam *nosong* bahwa hidup dan mati berharga makanya bukan hanya kehidupan yang di cerita tetapi sampai dengan matinya orang mati ini diceritakan. Artinya perlu kita mengingat kembali orang mati biarpun sudah meninggal tetap di ingat.
- Penulis : Baik Ibu Terimakasih.

5. Apakah struktur atau susunan syair *nosong* asli yang digunakan sampai saat ini masih terstruktur?

Responden 2

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

Lokasi Wawancara : Jemaat Sa'dan Karonanga, Kecamatan Sa'dan
Ulusalu, Kabupaten Toraja Utara

Nama : Daud Pandung

Usia : 53 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Toko Adat

Hasil Wawancara

Penulis : Apakah struktur atau susunan syair *nosong* asli yang digunakan sampai saat ini masih terstruktur?

Narasumber : yatu dinai pake *nosong* sesuai adat Toraja rambu solo' yamo to dinai pakei tu *nosong*

Penulis : umba sia dinai pamulai tu *nosong* Ambek?

Narasumber : ma'tammu tedong, to dipakalando pi to, massanduk, ma'poperokan dan ma'kaburuk.

Penulis : *nosong* tarruk raka tau to Ambek ke den to mate?

Narasumber : oh taek to dipakalando duka pi, taek duka na sama nasang *nosong* na, yanna to dipakalando to mado duka *nosong* na to.

Struktur atau susunan syair *nosong* yang digunakan itu terstruktur, karena menggunakan Bahasa Bugis bukan Bahasa Toraja yang asli, jadi orang yang melakukan *nosong* itu benar-benar tau syair *nosong* dan maknanya jadi tidak sembarang orang yang melakukan *nosong* itu.

6. Apakah orang yang melakukan *nosong* paham dan mengerti dengan syair *nosong* atau hanya sekedar menghafal atau hanya ikut saja?

Responden 2

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

Lokasi Wawancara : Jemaat Sa'dan Karonanga, Kecamatan Sa'dan
Ulusalu, Kabupaten Toraja Utara

Nama : Daud Pandung

Usia : 53 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Toko Adat

Hasil Wawancara

Penulis : Apakah orang yang melakukan *nosong* paham dan mengerti dengan syair *nosong* atau hanya sekedar menghafal atau hanya ikut saja?

Narasumber : oh ya iya tu to nosong memang iya natandai tu artinna.

Penulis : Sama nasang raka *nosong* na to Ambek?

Narasumber : tidak sama semua, jadi ada tingkatan-tingkatannya, yanna to madao-dao ko madao duka ya *nosong* na, jadi tidak sama semua.

Orang yang melakukan *nosong* itu benar-benar paham dan mengerti syair *nosong*, karena itu yang melakukan *nosong* itu hanya orang-orang tertentu yang mengikuti atau hanya orang yang tau dan paham syair *nosong*.

7. Apa yang Bapak pahami mengenai tradisi *nosong*?

Responden 3

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

Lokasi Wawancara : Jemaat Sa'dan Karonanga, Kecamatan Sa'dan Uluusalu, Kabupaten Toraja Utara

Nama : Pasang

Usia : 56 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Anggota Jemaat

Hasil Wawancara

Penulis : Apa yang Bapak pahami mengenai tradisi *nosong*?

Narasumber : yaitu tradisi *nosong* itu dilakukan pada upacara rambu solo' yang di sa'dan, tradisi *nosong* tidak semua orang yang meninggal ada tradisi *nosongnya* tergantung dari hewan yang dipotong, makanya

syair *nosongnya* itu beda-beda tergantung dari kasta orang yang meninggal.

Tradisi *nosong* itu dapat dilakukan oleh orang-orang yang memahami arti dari *nosong* itu dan tradisi *nosong* itu dapat di jumpai di Sa'dan khususnya di tempat penelitian saya di Sa'dan Karonanga, bahkan *nosong* tidak bisa di lakukan dengan sembarang.

Responden 4

Waktu Wawancara : 14 Juni 2023

Lokasi Wawancara : Polopadang, Kecamatan Sa'dan Uluusalu, Kabupaten Toraja Utara

Nama : Ne' Niksen

Asal : Polopadang

Usia : 62 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Anggota Jemaat

Hasil Wawancara

Penulis : Apa yang Bapak pahami mengenai tradisi *nosong*?

Narasumber : ko yatu ke *nosong* ki' ko di po ceritan tu katuoanna te tomate pamula yomai tuona pa selako matena di po tunak tu lan *nosong*.

Tradisi *nosong* dilakukan yang didalamnya kita mengenang kembali dari masa hidupnya sampai dengan matinya orang itu.

Responden 5

Waktu Wawancara : 14 Juni 2023

Lokasi Wawancara : Polopadang, Kecamatan Sa'dan Uluvalu,
Kabupaten Toraja Utara

Nama : Ne' Jendri

Usia : 67 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Masyarakat

Hasil Wawancara

Penulis : Apa yang Bapak pahami mengenai tradisi *nosong*?

Narasumber : mengenang kembali masa hidupnya, yaitu to mate
dipoceritan tu katuoanna yamo di pokada lan
Alkitab kumua nama baik lebih berharga yamoto na
di poceritan tu katuoanna te tomate mui raka ya na
matemo.

Nosong itu memiliki makna di dalamnya yaitu, mengenang kembali
kehidupan seseorang dan dapat dimaknai didalamnya secara kekristenan
dimana kita mengenang kembali kehidupan seseorang, dalam Alkitab
dikatakan nama baik lebih berharga itulah yang diceritakan dalam *nosong*,
dalam *nosong* itu hidup dan mati berharga oleh karena itu bukan hanya
kehidupan yang di ceritakan tetapi sampai ke kematian orang itu di
ceritakan.

8. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika melakukan tradisi *nosong*?

Responden 3-5 Pasang, Ne' Niksen dan Ne' Jendri: ketika melakukan *nosong* kami merasa senang karena ketika kami melakukan *nosong* kami mengenang kembali kehidupan dari orang yang meninggal, sama hanya kami menceritakan kembali kehidupan dari orang yang telah meninggal sampai dengan matinya.